

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG

Rokmini¹, Dwi Noviani², Muslim Ansori³

rukminir379@gmail.com¹, dwi.noviani@iaiqi.ac.id², Betungsehik28@gmail.co³

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya, Sumatera Selatan

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia dan memahami ajaran agama dengan baik. Di era digital, pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang baru akibat kemajuan teknologi informasi. Penelitian ini mengkaji tantangan, seperti kualitas informasi, pengalihan perhatian siswa, dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, serta peluang yang ditawarkan oleh teknologi, termasuk akses luas terhadap pengetahuan dan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) juga diidentifikasi sebagai peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Islam. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan relevan di tengah tantangan zaman.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Era Digital, Tantangan, Peluang, Teknologi Informasi

ABSTRACT

Islamic education plays an important role in shaping a virtuous Muslim generation with a deep understanding of religious teachings. In the digital era, Islamic education faces new challenges and opportunities due to advances in information technology. This research examines challenges such as information quality, students' attention diversion, and uncontrolled social media use, as well as opportunities presented by technology, including broad access to knowledge and more innovative learning methods. The use of artificial intelligence (AI) is also identified as an opportunity to enhance the effectiveness of Islamic learning. Through a literature study approach, this research provides recommendations for optimizing the use of technology in Islamic education, thereby creating an adaptive and relevant learning experience amid the challenges of the times.

Keywords: *Islamic Education, Digital Era, Challenges, Opportunities, Information Technology*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama.¹ Dalam perkembangannya, pendidikan Islam tidak hanya bertumpu pada pengajaran di lembaga-lembaga formal seperti madrasah atau pesantren, tetapi juga

mencakup pendidikan di keluarga dan masyarakat.² Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang berbeda dari era sebelumnya.

Era digital telah merubah lanskap pendidikan secara signifikan, di mana teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga menjadi komponen integral dari proses pembelajaran.³ Kemunculan internet, perangkat mobile, dan platform media sosial telah membuka akses luas terhadap informasi dan pengetahuan yang sebelumnya sulit dijangkau.⁴ Bagi pendidikan Islam, era digital ini menawarkan peluang yang sangat besar, terutama dalam memperluas akses terhadap literatur Islam, meningkatkan metode pembelajaran interaktif, serta mendukung dakwah yang lebih efektif dan luas. Kini, siswa dapat mengakses kitab-kitab klasik, video ceramah, dan diskusi keagamaan secara daring, tanpa batasan geografis maupun waktu.⁵

Namun, selain menawarkan berbagai peluang, era digital juga membawa tantangan besar bagi pendidikan Islam. Tantangan tersebut meliputi integrasi teknologi dalam kurikulum yang masih belum optimal, rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik, serta munculnya konten-konten yang dapat mendistorsi pemahaman agama. Informasi yang tidak valid atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam dapat dengan mudah diakses melalui internet, sehingga berpotensi menyesatkan para siswa. Lebih jauh lagi, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga memunculkan masalah moral dan etika, seperti cyberbullying, hoaks, dan radikalisis daring, yang menuntut perhatian khusus dari lembaga pendidikan Islam.

Dalam konteks ini, peran pendidik, khususnya guru-guru agama Islam, menjadi semakin penting. Mereka tidak hanya harus menguasai substansi ajaran agama, tetapi juga perlu memiliki literasi digital yang memadai agar mampu mengarahkan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Pembelajaran berbasis teknologi haru

diselaraskan dengan nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki filter moral yang kuat di tengah derasnya arus informasi digital.⁶

Selain itu, pendidikan Islam di era digital juga perlu beradaptasi dalam menghadapi generasi yang sering disebut sebagai "generasi digital" atau "generasi Z."⁷ Generasi ini tumbuh di lingkungan yang penuh dengan teknologi dan akses informasi yang cepat, sehingga metode pengajaran konvensional mungkin tidak lagi cukup efektif.⁸ Guru dan lembaga pendidikan harus memikirkan cara-cara baru yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, misalnya melalui penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, dan diskusi virtual.

Melihat kondisi ini, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan Islam dapat memanfaatkan peluang era digital secara optimal, sambil mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan Islam di era digital,

serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam melalui pemanfaatan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digital, serta menawarkan rekomendasi untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung pendidikan Islam yang lebih adaptif dan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Menurut Danial dan Wasriah, pendekatan studi literatur melibatkan pengumpulan berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian.⁹ M. Nazir menyatakan bahwa studi literatur, yang juga dikenal sebagai studi kepustakaan, adalah metode pengumpulan data yang mencakup analisis dan evaluasi terhadap berbagai literatur, catatan, dan laporan terkait dengan topik yang sedang diteliti.¹⁰ Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi dari sumber tertulis guna mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai isu yang dibahas. Dengan studi literatur, diharapkan peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif terkait masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan upaya penting dalam memelihara ilmu pengetahuan serta memperbaiki akhlak individu.¹¹ Melalui pendidikan Islam, manusia dapat meningkatkan kualitas dirinya dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Hal ini tidak terkecuali dalam konteks keindonesiaan, karena prinsip dasar manusia adalah menjaga akhlak yang baik. Rasulullah Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT, diberi tugas untuk menyempurnakan akhlak umatnya, meneguhkan prinsip-prinsip moral yang luhur, dan membimbing mereka menuju kesempurnaan dalam berperilaku. dalam mentransfer pengetahuan dan mendidik siswa dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan serta menjadi teladan yang baik. Jika diringkas, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses pembinaan seseorang agar ia dapat menjadi seorang Muslim yang optimal dalam menjalankan ajaran Islam, dunia dan akhirat.¹²

Menurut Alwan, tujuan dari pendidikan Islam adalah membimbing peserta didik yang kompeten dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan landasan nilai-nilai Islam.¹³ Pada aspek kognitif, pendidikan Islam berupaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan intelektual peserta didik, sehingga mereka mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran Islam. Sementara pada aspek afektif, pendidikan ini menekankan pembentukan karakter yang mencerminkan akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati, sesuai dengan tuntunan agama. Adapun pada aspek psikomotorik, pendidikan Islam berperan dalam melatih keterampilan fisik dan praktik ibadah yang sesuai dengan ajaran agama.¹⁴ Pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan individu yang berpengetahuan, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang beradab dan beretika, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dan mewujudkan keadilan sosial dalam kehidupan.

Konsep Era Digital

Era digital, yang dimulai pada akhir abad ke-20, menandai transisi dari metode konvensional ke lingkungan yang didominasi oleh teknologi informasi dan

komunikasi.¹⁵ Dalam era ini, teknologi digital tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi, tetapi juga mempengaruhi cara kita bekerja, belajar, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Akses cepat dan luas terhadap informasi melalui internet telah menciptakan gelombang perubahan yang memungkinkan individu untuk terhubung, berbagi, dan berkolaborasi dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya.¹⁶ Kemajuan teknologi seperti perangkat mobile, aplikasi berbasis cloud, dan media sosial telah mempercepat proses ini, menghasilkan interaksi yang lebih dinamis dan terintegrasi.

Di bidang pendidikan, era digital membawa tantangan dan peluang yang signifikan. Siswa kini memiliki akses tanpa batas ke sumber belajar online, seperti kursus daring, video pembelajaran, dan platform pendidikan interaktif.¹⁷ Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan metode belajar dengan gaya belajar mereka masing-masing. Namun, tantangan yang muncul, seperti penyebaran hoaks harus dihadapi dengan meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Selain itu, fenomena seperti cyberbullying dan dampak kesehatan mental dari penggunaan media sosial menuntut pendidik untuk memberikan bimbingan yang lebih baik mengenai etika online dan keterampilan sosial.

Era digital juga mempengaruhi kurikulum pendidikan. Integrasi teknologi dalam pengajaran memungkinkan penggunaan alat-alat seperti Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan imersif.¹⁸ Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang berbasis proyek dan kolaboratif, siswa dapat berlatih keterampilan yang relevan dengan dunia kerja saat ini, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi.

Namun, meskipun era digital menawarkan banyak peluang, penting untuk diingat bahwa kesenjangan digital masih ada, dengan beberapa kelompok masyarakat memiliki akses yang lebih terbatas terhadap teknologi.¹⁹ Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran mereka. Dengan pendekatan yang tepat, era digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dampak Era Digital pada Pendidikan Islam

Era digital telah mengubah cara kita memperoleh, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang agama Islam. Dengan perkembangan teknologi informasi, pendidikan Islam kini dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja. Akses terhadap sumber daya digital seperti e-book, video ceramah, dan platform pembelajaran daring memudahkan siswa dan pengajar untuk memperdalam pemahaman agama. Materi ajaran Islam yang dulunya hanya bisa diakses di kelas formal sekarang bisa diakses secara luas melalui internet.

Namun, dampak negatif juga perlu diwaspadai. Munculnya informasi yang tidak terverifikasi dapat membingungkan siswa, terutama jika mereka tidak memiliki bimbingan yang tepat. Ketidakpastian informasi ini dapat menyebabkan distorsi pemahaman ajaran Islam. Di samping itu, munculnya konten negatif dan ekstremisme yang menyalahgunakan teknologi dapat mengancam akhlak dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang kritis dalam menyikapi informasi digital agar siswa dapat membedakan antara sumber yang sah dan yang tidak.

Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Islam di Era Digital

Pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan di era digital yang memerlukan perhatian khusus. Pertama, tantangan dalam kontrol kualitas informasi. Dengan begitu

bebasnya pengeluaran informasi yang beredar di dunia maya, menyebarnya maraknya konten hoaks.²⁰ Sampai Mei 2023, Kominfo telah menemukan 11.642 konten hoaks.²¹ Ini tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semua informasi tentang Islam yang beredar akurat atau sesuai dengan ajaran yang benar. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi yang mereka temui agar tidak terjebak dalam pemahaman yang keliru.

Kedua, ada tantangan terkait pengalihan perhatian siswa. Ketika siswa terpapar dengan berbagai konten menarik di media sosial atau platform hiburan, perhatian mereka terhadap materi pelajaran dapat berkurang. Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Rusna dan Adiyana menemukan bahwa pengaruh media sosial terhadap minat baca siswa MAN 1 Ternate menunjukkan penurunan yang signifikan dalam kebiasaan membaca, seiring dengan dominasi konten media sosial yang cenderung cepat dan menghibur.²³ Hal ini juga dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar dan kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama.

Ketiga, penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat mengganggu interaksi sosial dan bimbingan moral yang seharusnya diberikan oleh pendidik.²⁴ Dalam konteks pendidikan Islam, interaksi langsung antara guru dan siswa sangat penting untuk membentuk karakter dan akhlak. Dengan berkurangnya interaksi tatap muka, ada risiko bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan tidak dapat diterapkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keempat, penggunaan media sosial dapat menurunkan akhlak siswa. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Nur dan Rahmi menunjukkan bahwa penggunaan gadget di kalangan remaja di Desa Simanuldang Jae berdampak negatif pada akhlak mereka. Data kuisioner mengindikasikan bahwa 73,80% responden terkadang tidak mematuhi perintah orangtua saat menggunakan gadget, serta 42,85% menyatakan kurang setuju dengan pernyataan bahwa mereka selalu melaksanakan sholat wajib, menunjukkan pengabaian terhadap kewajiban spiritual. Selain itu, 45,23% responden mengakui bahwa mereka tidak berhenti bermain gadget ketika ada teman yang mengajak berbicara, yang mengindikasikan gangguan dalam interaksi sosial. Temuan ini menegaskan perlunya perhatian dari orangtua, pendidik, dan masyarakat untuk mengelola penggunaan gadget secara bijak agar tidak merugikan akhlak dan perilaku remaja.

Kelima, kurikulum yang belum optimal. Penyesuaian kurikulum merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penyesuaian ini mengacu pada kemampuan individu untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat melalui pendidikan, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah dan dinamis.²⁶ Dalam konteks kurikulum, Yustiasari Liriwati menjelaskan bahwa

dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan kurikulum yang ada, kita dapat mengidentifikasi penyesuaian yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan bermanfaat bagi siswa.²⁷ Untuk mentransformasi pendidikan di era digital ini, penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan karakteristik zaman digital sangat diperlukan. Penyesuaian tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan memperkaya kurikulum Pendidikan Agama Islam agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Peluang dalam Pendidikan Islam di Era Digital

Meskipun ada tantangan, era digital juga membawa banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pendidikan Islam. Salah satu peluang terbesar adalah kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan adanya platform pembelajaran daring, siapa pun dapat mengikuti pengajaran dari ulama atau cendekiawan terkemuka di seluruh dunia tanpa batasan geografis. Ini memungkinkan pertukaran ide dan

pengalaman yang lebih kaya antara berbagai komunitas Muslim. Ridwan menemukan bahwa Internet sebagai platform baru memberikan peluang bagi para tokoh Islam untuk menyebarluaskan dan menginformasikan ajaran-ajaran Islam ke seluruh dunia, hal ini disebutnya sebagai cyberdakwah. Cyberdakwah menggunakan internet sebagai media untuk membangun komunitas ummah secara daring yang mengkaji dan berbagi informasi terkait keislaman tanpa batasan jarak.²⁸

Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik. Misalnya, penggunaan aplikasi gamifikasi dapat membantu mengajarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk berbagi informasi dan diskusi mengenai isu-isu kontemporer dalam konteks Islam, sehingga siswa dapat memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilaksanakan oleh Zalillah dan Alfurqan

mendapat kesimpulan dari penggunaan Game Interaktif Wordwall dalam evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 17 Gurun Laweh menunjukkan bahwa fitur maze chase dalam game ini sangat efektif dalam menarik minat dan perhatian siswa. Dengan memanfaatkan game interaktif tersebut, guru dapat lebih mudah melaksanakan evaluasi melalui kuis, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik.

Pelatihan bagi pendidik juga menjadi lebih mudah diakses. Dengan adanya kursus online dan webinar, para guru dapat terus mengembangkan kompetensi mereka dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendidik tidak hanya dapat mengajar secara efektif tetapi juga dapat memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam tentang aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk., ditemukan bahwa pelatihan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Kota Batam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru juga berkontribusi secara berarti dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Secara keseluruhan, baik pelatihan berbasis TIK maupun penguasaan kompetensi pedagogik saling berinteraksi untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru di sekolah tersebut.³⁰

Kemudian penggunaan kecerdasan buatan atau biasa disebut Artificial intelligence (AI) dalam pendidikan Islam menawarkan berbagai peluang yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan algoritma pembelajaran mesin, aplikasi pembelajaran berbasis AI dapat memberikan pengalaman belajar yang personalisasi, menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, chatbot berbasis AI dapat memberikan informasi instan dan menjawab pertanyaan tentang ajaran Islam, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. AI juga memungkinkan analisis data untuk memahami pola belajar dan merancang metode

pengajaran yang lebih efektif, serta menciptakan konten edukatif interaktif yang membantu siswa memahami ajaran Islam dalam konteks yang lebih relevan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sambil tetap menjaga integritas nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam rangka memaksimalkan peluang ini, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum mereka dengan bijak. Ini termasuk menyediakan pelatihan bagi pendidik, mengevaluasi sumber daya digital yang digunakan, dan mengembangkan strategi untuk mengedukasi siswa tentang cara menggunakan teknologi dengan cara yang positif dan produktif.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang saling terkait. Tantangan seperti pengalihan perhatian siswa akibat pengaruh media sosial, kualitas informasi yang beragam, dan penyesuaian kurikulum untuk mendukung pembelajaran yang relevan menjadi isu penting yang perlu diatasi. Agar pendidikan Islam tetap dapat berfungsi dengan baik dalam konteks ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital baik di kalangan pendidik maupun siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menyaring informasi yang mereka terima, sekaligus memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang lebih inovatif. Dengan adanya akses ke berbagai sumber belajar online, pendidikan Islam dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, gamifikasi, dan kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, menciptakan materi yang lebih menarik, dan memungkinkan personalisasi pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan teknologi dengan bijak dalam kurikulum mereka, serta memberikan pelatihan kepada pendidik, agar pendidikan Islam tetap relevan dan dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia di tengah arus informasi yang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral’, *Journal of Instructional and Development Researches*, 4 (2024), 25–37
<<https://aptika.kominfo.go.id/2023/06/sampai-mei-2023-kominfo-identifikasi-11-642-konten-hoaks/>> [accessed 11 October 2024]
- Andriyani, Isnanita Noviya, ‘Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat’, Arif, Muh, Mohammad Saro’i, Asfahani Asfahani, Mariana Mariana, and Opan Arifudin, ‘Tantangan Dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran Islam Di Era Digital’, *Global Education Journal*, 2 (2024), 73–80
- Arribathi, Abdul Hamid, Dedeh Supriyanti, Erna Astriyani, and Agung Rizky, ‘Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z’, *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial*, 1 (2021), 55–64
- Asy’ari, Ari, and Tasman Hamami, ‘Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21’, *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2020), 19–34
- Charles, Charles, Delvian Yosuky, Tio Sania Rachmi, and Eryc Eryc, ‘Analisa Pengaruh Virtual Reality Terhadap Perkembangan Pendidikan Indonesia’, *Journal Innovation In Education*, 1 (2023), 40–53
- Danial, Endang, and Nanan Wasriah, ‘Metode Penulisan Karya Ilmiah’, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009
- Dewi, Anita Candra, Miftahul Jannah, Adinda Zahrani Cantika, Fatimah Aurora, and Aisyah Amirah, ‘Menelusuri Jejak Guru Ideal Di Era Digital’, *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1 (2023), 1–8
- Gani, Rusna, and Adiyana Adam, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Rendahnya Minat Baca Siswa Man 1 Ternate’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6 (2024) Holmes, David, ‘Teori Komunikasi: Media, Teknologi, Dan Masyarakat’, Yogyakarta:

<https://Aptika.Kominfo.Go.Id/>, 2023

Ismail, Yahya Zahid, 'KONSEP PENDIDIKAN NAWA , WĀĪ AL-BANTANĀĪ',
Journal Al-Manar, 5 (2016)

Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah,
Karina, Mercia, Nabila Salsa Bila, Risa Primantari, Juki Danis Tara, Alya Fitri Rahmawati,
Nova Wisnu Murti, and others, Gen Z Insights: Perspective on Education (Unisri Press,
2021)

Kominfo, 'Sampai Mei 2023, Kominfo Identifikasi 11.642 Konten Hoaks',
Liriwati, Fahrina Yustiasari, 'Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan Untuk Membangun
Pendidikan Yang Relevan Di Masa Depan', IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1 (2023),
62–71

Mistortofy, Gardasvara, Fatma Ulfatun Najicha, and Hukum Administrasi Negara, 'Pendidikan
Kewarganegaraan Di Era Digital: Membentuk Pemikiran Kritis, Literasi Digital, Dan
Partisipasi Aktif Melalui Media Sosial', Researchgate. Net, 2023, 1–11

Nazir, Moh, 'Metode Penelitian', Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wiyanto Wiyanto, 'Pendidikan Di Era
Digital', in Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI
Palembang, 2019

Pustaka Pelajar, 33 (2012)

Putri, Lindasari, Abdul Mujib, and Dewi Artati Padmo Putri, 'Pengaruh Pelatihan Berbasis
Teknologi Informasi Komunikasi Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Profesionalisme
Guru', Jurnal Pendidikan Glasser, 6 (2022), 89–99

Putri, Rafni Melisa, Ratna Sari, Uswatun Hasanah, and Zaqqi Habibillah, 'Manfaat Dan
Kesenjangan Alat Pendidikan Di Era Digital', Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu
Pendidikan Dan Bahasa, 2 (2024), 46–51

Ramadhani, Novia, 'Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia',
Jurnal Pendidikan Nusantara, 3 (2024), 78–91

Riady, Achmad, 'Pendidikan Berkualitas Di Era Digital:(Fokus: Aplikasi Sebagai Media
Pembelajaran)', Jurnal Literasi Digital, 1 (2021), 70–80

Rustandi, Ridwan, 'Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi
Dakwah Islam', NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 3 (2019), 84–95

Saputra, Andi Muh Akbar, Lalu Puji Indra Kharisma, Ahmad Ashril Rizal, Muhammad Ikhwan
Burhan, and Ni Wayan Purnawati, TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI Dalam
Berbagai Bidang (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

Sari, Meida Nova, 'Pengaruh Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan
Buatan Dalam Pendidikan Agama Islam', GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru
Agama Islam, 3 (2023)

Sentoso, Anthony, Octavia Octavia, Aura Wulandari, Jacky Jacky, Steven Kurniawan, and Su
Thieng, 'Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa', in National
Conference for Community Service Project (NaCosPro), 2021, III, 767–76

Siregar, Nur Hapipa, and Rahmi Wiza, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak
Remaja', An-Nuha, 1 (2021), 101–7

Suban, Alwan, 'Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali', Idaarah, 4 (2020), 87–99

Syahyudin, Dindin, 'Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa',
Gunahumas, 2 (2019), 272–82

Tafsir, Ahmad, 'Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu
Memanusiakan Manusia, Cetakan Pertama', Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006

Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman, 1 (2015), 121–45

Zalillah, Dhillan, and Alfurqan Alfurqan, 'Penggunaan Game Interaktif Wordwall Dalam
Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Gurun Laweh Padang',
Manazhim, 4 (2022), 491–504